

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki target untuk tercapai di tahun 2030. Pembangunan berkelanjutan dapat diartikan sebagai pembangunan yang dirancang untuk pemenuhan kebutuhan generasi masa sekarang dengan tidak mengurangi kapasitas generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Halkos & Gkampoura, 2021). Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersifat berkelanjutan dan inklusif, seperti yang tercantum dalam SDG 8 (Kreinin & Aigner, 2022).

Di era globalisasi, salah satu ukuran utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan kemampuannya dalam bersaing di perekonomian dunia (Paul & Adoji, 2022). Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan yang bisa diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui kenaikan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, dan perbaikan standar hidup secara keseluruhan (Putri dkk., 2022). Penelitian yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi sangat penting karena variabel ini mencerminkan kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Dengan meneliti pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui bagaimana suatu negara berkembang dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi jangka panjang (Paul & Adoji, 2022).

Dalam laporan *World Economic Outlook* yang diterbitkan oleh International Monetary Fund (IMF), negara-negara diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama yaitu: (1) Negara maju (*advanced economies*), serta (2) Negara berkembang

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pasar berkembang (*emerging market and developing economies*). Negara maju mencakup negara-negara dengan tingkat pendapatan per kapita tinggi yang memiliki kualitas hidup yang sangat baik. Di sisi lain, negara berkembang dan pasar berkembang mencakup negara-negara dengan pendapatan per kapita menengah hingga rendah dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi (International Monetary Fund, 2025). Pengelompokan ini digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan ekonomi suatu negara secara umum. Bagi negara maju, pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mempertahankan posisi dominan mereka dalam ekonomi global. Sedangkan bagi negara berkembang, pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta upaya dalam mengejar perkembangan negara maju yang telah lebih dulu mencapai berbagai inovasi (Coppock & Mateer, 2015, hlm. 372).

Di Asia Tenggara, terdapat organisasi regional yang dikenal dengan nama ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) yang terbentuk atas dasar kesepakatan lima negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand pada tahun 1967. Organisasi ini dibentuk untuk memperkuat hubungan antar negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Seiring waktu, keanggotaannya bertambah hingga mencakup 11 negara setelah Brunei Darussalam, Laos, Vietnam, Kamboja, Myanmar, dan Timor Leste bergabung (Putra dkk., 2021).

Sejak tahun 1990-an, ASEAN telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, meskipun sempat menghadapi berbagai tantangan besar dari krisis global. Krisis keuangan Asia 1997–1998 berdampak besar pada stabilitas ekonomi kawasan, terutama melalui pelemahan nilai tukar dan tekanan pada sistem keuangan (Samsi dkk., 2019). Selanjutnya, pada tahun 2008, krisis keuangan global kembali memperlambat laju pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui penurunan ekspor dan investasi (Khan dkk., 2021). Selain itu, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga menyebabkan kontraksi ekonomi yang berdampak besar terhadap perekonomian ASEAN, terutama karena turunnya permintaan global dan adanya pembatasan

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas ekonomi di dalam negeri (Chong dkk., 2020). Meskipun demikian, pada tahun 2022, kawasan ini mulai menunjukkan pemulihan seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter sehingga tren pertumbuhan ekonomi positif dapat kembali berlanjut.

Menurut klasifikasi negara berdasarkan pendapatan per kapita yang diterbitkan oleh IMF, negara-negara ASEAN dapat dibagi menjadi negara maju dan negara berkembang. Pada tahun 2022, Singapura dan Brunei Darussalam diklasifikasikan sebagai negara maju di kawasan ASEAN dengan PDB per kapita riil masing-masing mencapai 197.765 dolar AS dan 109.598 dolar AS. Sementara itu, negara anggota ASEAN lainnya masih tergolong sebagai negara berkembang. Vietnam mencatat PDB per kapita riil sebesar 25.250 dolar AS, disusul oleh Malaysia sebesar 20.934 dolar AS, Timor Leste sebesar 12.984 dolar AS, Thailand sebesar 12.214 dolar AS, Indonesia sebesar 10.854 dolar AS, dan Filipina sebesar 7.461 dolar AS. Di sisi lain, Kamboja, Laos, dan Myanmar memiliki tingkat PDB per kapita riil yang lebih rendah, masing-masing sebesar 4.907 dolar AS, 4.541 dolar AS, dan 1.305 dolar AS yang mencerminkan tingkat pembangunan ekonomi yang masih tertinggal dibandingkan negara anggota ASEAN lainnya.

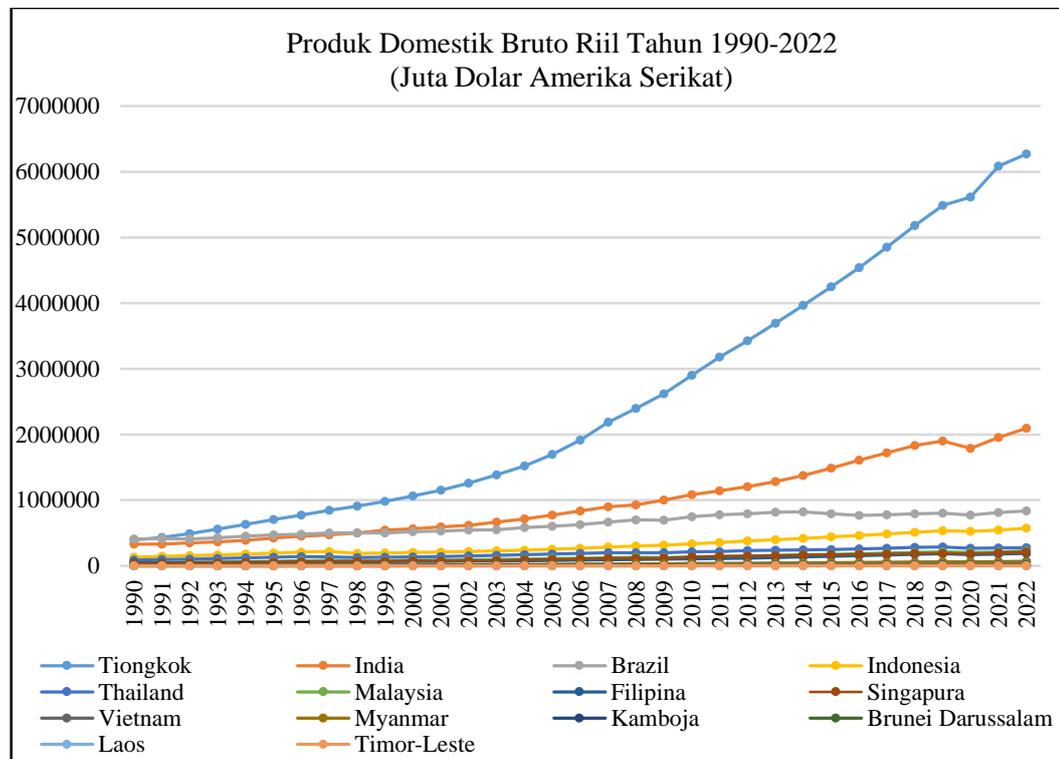
Di antara negara-negara anggota yang tergolong sebagai negara berkembang, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang dikenal sebagai ASEAN-4 menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi kawasan berdasarkan total PDB riil. Keempat negara ini memiliki struktur ekonomi yang relatif lebih maju dibandingkan anggota negara berkembang ASEAN lainnya. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan negara berkembang di luar ASEAN seperti Tiongkok, India, dan Brazil, posisi ASEAN-4 masih jauh tertinggal. Ketiga negara tersebut telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan stabil selama beberapa dekade terakhir sehingga kini menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dunia. Tiongkok mencatat rata-rata pertumbuhan PDB riil lebih dari delapan persen per tahun sejak tahun 1990 hingga 2022 melalui industrialisasi dan investasi besar-besaran. India juga mengalami pertumbuhan PDB riil yang pesat sejak awal tahun

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2000-an yang didorong oleh sektor jasa dan manufaktur. Sementara itu, Brazil yang memiliki kekayaan sumber daya alam juga mencatatkan pertumbuhan PDB riil yang kuat (Lynn dkk., 2011).



Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Riil Tahun 1990-2022

Sumber: United Nations Conference on Trade and Development (data diolah)

Merujuk pada Gambar 1.1, posisi ekonomi negara anggota ASEAN jauh tertinggal dibandingkan dengan negara berkembang lainnya pada periode 1990-2022. Pada tahun 1990, PDB riil Tiongkok mencapai 394.566 juta dolar AS, Brazil sebesar 408.823 juta dolar AS, dan India sebesar 329.139 juta dolar AS. Sebagai perbandingan, PDB riil ASEAN-4 pada tahun yang sama jauh lebih rendah yaitu Indonesia sebesar 133.858 juta dolar AS, Thailand sebesar 88.460 juta dolar AS, Filipina sebesar 50.508 juta dolar AS, dan Malaysia sebesar 44.025 juta dolar AS. Sementara itu, negara ASEAN lainnya memiliki PDB riil yang lebih kecil seperti Singapura sebesar 38.892 juta dolar AS, Vietnam sebesar 6.472 juta dolar AS, Myanmar sebesar 5.538 juta dolar AS, Brunei Darussalam sebesar 3.901 juta dolar

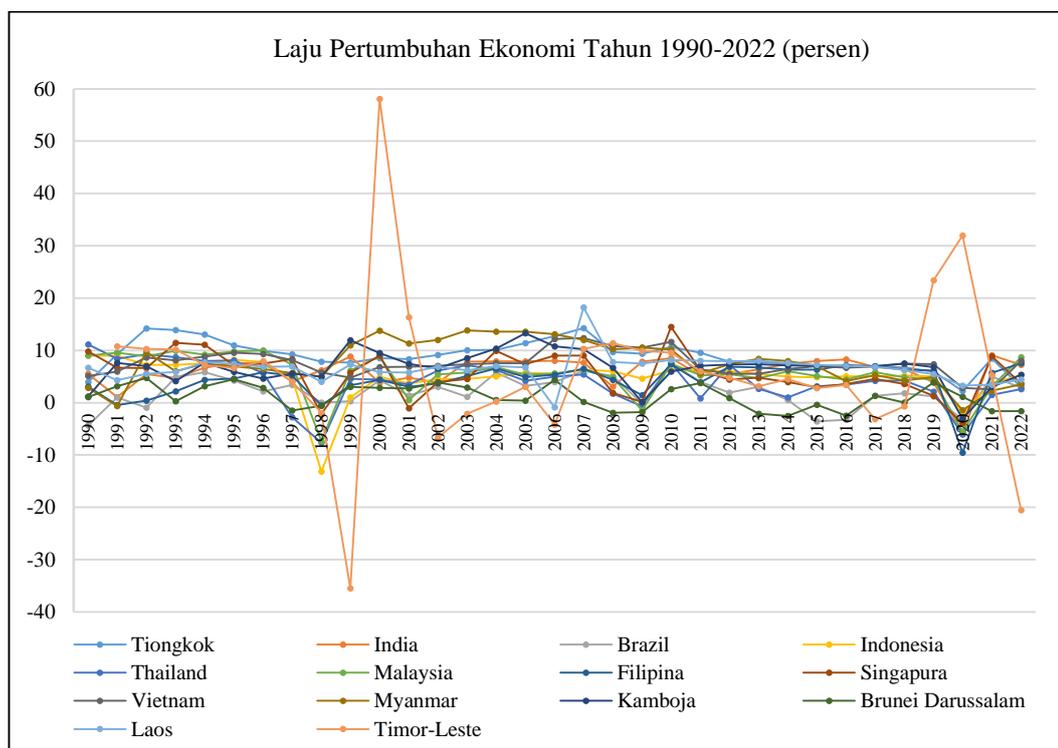
Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AS, Kamboja sebesar 1.698 juta dolar AS, Laos sebesar 902 juta dolar AS, dan Timor Leste sebesar 129 juta dolar AS.

Setelah tiga puluh dua tahun, negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pada tahun 2022, PDB riil Tiongkok melonjak tajam hingga mencapai 6.269,64 miliar dolar AS, sementara India sebesar 2.095,14 miliar dolar AS dan Brazil sebesar 837,74 miliar dolar AS. Pada tahun yang sama, Indonesia mencatatkan PDB riil sebesar 574,97 miliar dolar AS, diikuti oleh Thailand dengan 280,19 miliar dolar AS, Malaysia sebesar 227,68 miliar dolar AS, dan Filipina sebesar 192,25 miliar dolar AS. Hal ini menunjukkan bahwa total output yang diproduksi ASEAN-4 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Tiongkok, India, dan Brazil. Negara-negara tersebut memiliki PDB riil yang jauh lebih besar karena kapasitas produksinya lebih tinggi. Sementara itu, kapasitas produksi ASEAN-4 masih terbatas sehingga total PDB riil mereka tetap rendah (Ain', 2021).



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1990-2022

Sumber: United Nations Conference on Trade and Development (data diolah)

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada Gambar 1.2, dapat terlihat bahwa Tiongkok mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan rata-rata 8,91 persen per tahun selama periode 1990–2022, diikuti oleh India sebesar 5,98 persen, dan Brazil hanya mencapai 2,1 persen. Negara-negara ASEAN-4 juga mencatat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dengan Malaysia memiliki rata-rata 5,46 persen, diikuti oleh Indonesia sebesar 4,86 persen, Filipina sebesar 4,28 persen, dan Thailand sebesar 3,97 persen. Selain itu, beberapa negara ASEAN lainnya juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan seperti Myanmar sebesar 7,69 persen, Vietnam sebesar 7,51 persen, Kamboja sebesar 6,65 persen, Laos sebesar 6,59 persen, Singapura sebesar 5,59 persen, Timor Leste sebesar 5,83 persen, dan Brunei Darussalam sebesar 1,15 persen.

Meskipun mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan rata-rata 4-5 persen per tahun, PDB riil ASEAN-4 masih jauh tertinggal dibandingkan Tiongkok, India, dan Brazil. Jika kondisi ini terus berlanjut, perekonomian akan semakin terbatas dan potensi pasar bagi perusahaan menjadi lebih kecil sehingga menghambat pertumbuhan bisnis dan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja. Hal ini menyebabkan menurunnya peluang kerja dan meningkatnya tingkat pengangguran (Louail & Benarous, 2021). Pada akhirnya, kondisi tersebut akan menurunkan kualitas hidup masyarakat dan mengganggu kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4.

Menurut teori pertumbuhan Solow, akumulasi modal dan tenaga kerja adalah faktor utama yang memengaruhi output (Mankiw, 2007, hlm. 212). Negara berkembang berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja. Namun, mereka sering menghadapi keterbatasan modal akibat ketidakseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dan kebutuhan pembiayaan yang besar. Untuk mengatasi masalah ini, negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki peluang untuk memperoleh investasi tambahan dari pihak asing, terutama dalam bentuk investasi asing langsung (Coppock & Mateer, 2015, hlm. 358).

Selain akumulasi modal, tenaga kerja juga merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan Solow, peningkatan jumlah pekerja dan produktivitasnya dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah pekerja menyebabkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan menjadi lebih besar. Selain itu, tenaga kerja yang produktif dapat menghasilkan output yang lebih besar meskipun dengan jumlah sumber daya yang sama sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses produksi (Umair dkk., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi menemukan bahwa investasi asing langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal, teknologi, dan produktivitas (Asafo-Agyei & Kodongo, 2022; Banday dkk., 2021; Olorogun dkk., 2022; Raza dkk., 2021; Ren dkk., 2021; Shinwari dkk., 2024; Zaman dkk., 2021). Selain itu, tenaga kerja juga terbukti memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Steve dkk., 2022; Umair dkk., 2024). Namun, terdapat penelitian yang memiliki hasil kontradiktif seperti penelitian Yimer (2023) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek, investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan pada negara dengan ekonomi berbasis faktor produksi. Sementara itu, di negara dengan ekonomi rentan, investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Qi dkk. (2022) juga menemukan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Cina pada periode 1980-2020. Sementara itu, hasil penelitian Luo dkk. (2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perbedaan hasil penelitian, serta teori yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan judul “Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang penelitian yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah gambaran umum mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, dan tenaga kerja di ASEAN-4?
- 2) Bagaimanakah pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4?
- 3) Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori pertumbuhan Solow dengan menganalisis pengaruh variabel investasi asing langsung dan tenaga kerja dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN-4.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap teori pertumbuhan Solow dan pengembangan ilmu makroekonomi khususnya dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, serta menjadi media informasi bagi masyarakat mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, dan tenaga kerja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB 1: Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat penjelasan tentang latar belakang penelitian berdasarkan fakta dan referensi ilmiah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian secara keseluruhan.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian kajian pustaka memuat penjelasan tentang konsep setiap variabel penelitian, teori yang mendasari penelitian dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta penyampaian hipotesis sebagai jawaban sementara yang disusun berdasarkan kerangka teoritis.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan tentang prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mencakup deskripsi subjek dan objek penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis. Sementara itu, pembahasan menginterpretasikan temuan penelitian secara teoritis dan empiris dengan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini memuat kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian, implikasi yang menunjukkan dampak temuan terhadap teori dan praktik, serta rekomendasi sebagai saran bagi pihak terkait.

Resvi Thariqsa, 2025

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu